

Pemberdayaan Kelurahan Dembe Jaya Melalui Pendampingan Keterampilan Deteksi Dini Penyakit Hipertensi

Lusiane Adam^{1*}, Ahmad Aswad², Rista Apriana³, Dirman Abdullah⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo
lusianeadam@poltekkesgorontalo.co.id¹

Abstract

Hypertension is a condition of increasing systolic blood pressure of more than equal to 140 mmHg and diastolic more than equal to 90 mmHg. Hypertension or high blood pressure is a problem found in society, both in developed and developing countries, including Indonesia. Hypertension is one of the number 1 killers in the world and is the cause of 7.5 million deaths. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of the community in Dembe Jaya Village regarding early detection of hypertension. Dembe Jaya Village was chosen as the location for community service because it is one of the working areas of the North City Public Health Center which has a fairly high number of hypertension sufferers and is an area that has the highest Non-Communicable Diseases. The method of implementing community service is carried out in the form of counselling which is carried out using lecture methods, discussions, consultations, empowerment, mentoring and evaluation of early detection of hypertension and training in using mercury tense meters through a series of activities, namely first licensing, coordination with Dembe Jaya Village and Puskesmas Kota Utara, prepared tools, media for health promotion, and places used for program implementation. As a result of community service, there was an increase in knowledge and skills for early detection of hypertension in Dembe Jaya Village, Kota Utara District, Gorontalo City.

Keywords: Early Detection, Hypertension

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang dan menjadi salah satu pembunuh nomor 1 di dunia dan menjadi penyebab 7,5 juta kematian. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Kelurahan Dembe Jaya tentang deteksi dini penyakit hipertensi. Kelurahan Dembe Jaya dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat karena merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Kota Utara yang memiliki jumlah Penderita hipertensi yang cukup tinggi serta memiliki Penyakit Tidak Menular tertinggi. Metode pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, konsultasi, pemberdayaan, pendampingan dan evaluasi tentang deteksi dini penyakit hipertensi serta pelatihan menggunakan tensimeter air raksa dengan melalui serangkaian kegiatan yaitu perizinan, koordinasi dengan Kelurahan dan Puskesmas Kota Utara, menyiapkan alat, media promosi kesehatan, dan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan program. Hasil pengabdian terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan deteksi dini hipertensi di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Hipertensi

*Penulis Korespondensi: Baiq Rina Amalia Safitri

I. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi menjadi salah satu pembunuh nomor 1 di dunia dan menjadi penyebab 7,5 juta kematian. Hipertensi tidak dapat dianggap penyakit yang ringan. Gejala dan keluhan mungkin dapat diabaikan. Namun, perlu diketahui bahwa hipertensi merupakan faktor risiko utama dari penyakit jantung dan stroke. Penyakit hipertensi juga disebut sebagai “*the silent disease*” karena tidak dapat dilihat dari luar (Umamah and Paraswati, 2019).

World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia (WHO, 2019 dalam (Musa 2022)). Angka prevalensi hipertensi akan terus meningkat secara global dan diprediksi pada tahun 2025 terjadi peningkatan yang tinggi yaitu sekitar 1,15 milyar kasus hipertensi di seluruh dunia. Hipertensi yang tidak mendapatkan penanganan yang baik akan menyebabkan komplikasi dan kematian (Amelia 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi Hipertensi meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013 dan mencapai 34,1% tahun 2018. Provinsi Gorontalo sendiri mencapai 31,0% dan berada pada urutan ke 20 dari 34 Provinsi (Kemenkes RI 2018).

Umumnya penyakit hipertensi terjadi pada orang yang sudah berusia lebih dari 40 tahun. Penyakit ini biasanya tidak menunjukkan gejala yang nyata dan pada stadium awal belum menimbulkan gangguan yang serius pada kesehatan penderitanya. Kedaruratan hipertensi terjadi apabila peningkatan tekanan darah harus diturunkan dalam 1 jam. Peningkatan tekanan darah akut yang mengancam jiwa ini memerlukan penanganan segera dalam perawatan intensif karena dapat menimbulkan kerusakan serius pada organ lain di tubuh. Kedaruratan hipertensi terjadi pada penderita dengan hipertensi yang tidak terkontrol atau mereka yang tiba-tiba menghentikan pengobatan (Brunner & Suddarth, 2013).

Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Kota Utara memiliki jumlah penderita hipertensi yang cukup tinggi yaitu sebanyak 255 penderita. Tingginya jumlah penderita hipertensi di wilayah tersebut disebabkan karena gaya hidup masyarakat yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, kebiasaan mengonsumsi makanan yang asin dan berlemak, kurangnya aktivitas fisik, selain itu ada sebagian masyarakat yang memiliki riwayat keturunan hipertensi. Dalam penanggulangan hipertensi masyarakat kelurahan Dembe Jaya memeriksakan diri bila sudah merasakan gejala berat dari hipertensi. Sehingga

solusi dari permasalahan diatas adalah dengan melakukan skrining hipertensi, memberikan penyuluhan tentang hipertensi dan pelatihan kepada kader Kelurahan Dembe Jaya tentang cara pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital sebagai upaya pencegahan komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Kelurahan Dembe Jaya dalam mendeteksi dini dan mengontrol hipertensi dengan cara memberikan penyuluhan tentang hipertensi, pentingnya mengontrol hipertensi dan bagaimana cara mengukur tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tanggal 24 Juni 2022 sampai dengan 03 September 2022 bertempat di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Sasaran peserta program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader dan tim Penggerak PKK di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, konsultasi, pemberdayaan, pendampingan dan evaluasi tentang deteksi dini penyakit hipertensi melalui serangkaian kegiatan:

1. Tahap Persiapan: Berkoordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara untuk teknis dan izin tempat, waktu dan teknis kegiatan
2. Tahap Pelaksanaan: Melakukan Pre Test sebagai data awal tentang pemahaman Kader dan Tim Penggerak PKK Kelurahan Dembe Jaya tentang penyakit hipertensi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang hipertensi, Memberikan pelatihan dan memperagakan cara melakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan sphygmomanometer digital merk Omron kepada kader dengan tujuan agar terbentuk kader yang mampu melakukan pemeriksaan tekanan darah bagi masyarakat yang dicurigai menderita hipertensi atau telah menderita hipertensi, Melakukan evaluasi dengan cara memberikan Post Test diakhir untuk mengukur pengetahuan tentang hipertensi dan mengisi daftar tilik untuk mengukur kemampuan kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dengan judul Pemberdayaan Kelurahan Dembe Jaya Melalui Pendampingan Deteksi Dini Penyakit Hipertensi dilaksanakan mulai tanggal 24 Juni 2022 sampai dengan 03 September 2022 bertempat di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dan diikuti oleh 30 kader dan tim PKK dengan rentang usia 30 – 50 tahun dengan jenis kelamin perempuan 26 orang (86,7%) dan laki-laki 4 orang (13,3%) dengan tingkat pendidikan SMA 23 orang (76,7%) dan SMP 7 orang (23,3%).



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengetahuan Kader Tentang Hipertensi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan kader tentang hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Presentase Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pengetahuan baik	15	50	30	100
Pengetahuan kurang	15	50	0	0

Berdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan dari penilaian kuisisioner peserta serta observasi yang dilakukan oleh tim pengabmas didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan kader Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara dimana sebelum dilakukan penyuluhan kader yang memiliki pengetahuan baik sebesar 50% dan pengetahuan kurang sebesar 50% dan setelah dilakukan penyuluhan tentang hipertensi selama 1 x 90 menit, pengetahuan baik meningkat sebesar 100%.

Pada gambar 2. Terlihat peserta sedang melakukan pengisian kuisisioner pre tes. Kuisisioner berisikan sepuluh pertanyaan tentang materi hipertensi



Gambar 2. Pengisian Kuesioner oleh Peserta



Gambar 3. Penyuluhan tentang hipertensi dan cara deteksi dini dengan cara pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital

Pada gambar 3. Terlihat tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan tentang hipertensi dan cara melakukan deteksi dini hipertensi melalui pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital. Pengukuran darah menggunakan sphygmomanometer digital sangat praktis karena tidak harus lama menunggu hasil, selain itu tingkat keakuratan sama dengan alat manual, dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah sendiri di rumah, terutama pada pasien yang merasa cemas saat berkonsultasi sehingga tekanan darahnya meningkat saat diperiksa.

Keterampilan Deteksi Dini Dengan Menggunakan Sphygmomanometer Digital

Berdasarkan hasil pelatihan pada kader tentang cara mengukur tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital merek OMRON sebagai cara deteksi dini untuk mendiagnosa hipertensi didapatkan terjadi peningkatan keterampilan menggunakan tensimeter digital sebagai alat untuk deteksi dini hipertensi dimana sebelum dilakukan pelatihan 100% peserta tidak memiliki keterampilan menggunakan tensimeter digital dan setelah dilakukan pelatihan seluruh peserta 100% mampu menggunakan tensimeter digital. Adapun keterampilan kader sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Presentase Keterampilan menggunakan Sphygmomanometer Digital di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pengetahuan baik	0	0	30	100
Pengetahuan kurang	30	100	0	0

Berdasarkan tabel. 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pelatihan pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital merek OMRON, kader yang memiliki keterampilan mengukur tekanan darah 0% dan setelah dilakukan pelatihan pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital merek OMRON kader yang keterampilan baik 100%.



Gambar 4. Pengukuran Tekanan Darah Pada Peserta



Gambar 5. Demonstrasi cara melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan Sphygmomanometer Digital





Gambar 6. Deteksi dini penyakit tidak menular melalui Pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah dan asam urat

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader dan tim PKK tentang Hipertensi dan deteksi dini hipertensi mayoritas masih sangat kurang sebelum mendapatkan penyuluhan, setelah mendapatkan penyuluhan 1 x 90 menit pengetahuan peserta mayoritas menjadi baik, sehingga kader dan tim PKK paham dan mengerti tentang Hipertensi dimulai dari pengertian, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, serta pencegahan hipertensi.

Serta setelah dilakukan pelatihan cara melakukan pengukuran tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital terjadi peningkatan keterampilan dari kurang menjadi keterampilan baik. Sehingga diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dimana kader kelurahan dapat diberdayakan untuk melakukan deteksi dini penyakit hipertensi pada masyarakat Kelurahan Dembe Jaya yang terindikasi menderita Hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. 2020. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok." *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana* 3 (1): 77–90. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>.

Kemendes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kemendiknas RI* 53 (9): 1689–99.

Musa, Ester Candrawati. 2022. "Status Gizi Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kinilow Tomohon." *Sam Ratulangi Journal of Public Health* 2 (2): 060. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.38641>.

Nuraini, Bianti. 2015. "Risk Factors of Hypertension." *J Majority* 4 (5): 10–19.

Rindang Azhari Rezki, Yesi Hasneli, Oswati Hasanah. 2018. "Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Telapak Kaki Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi." *Nursing News* 3 (1): 584–94.

Serdar, Didem. 2019. *Analisis Struktur Kovarians Judul Untuk Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Di Rumah Dengan Fokus Pada Kesehatan Subjektif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11.

Umamah, Faridah, and Shinta Paraswati. 2019. "Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki Dengan Metode Manual Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Karangrejo Timur Wonokromo Surabaya." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 7 (2): 295. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i2.204>.